



Pelatihan Teknik Dasar Pembuatan Mahar di UPTD SPNF Ungaran

Training In Basic Techniques For Making Dowry at UPTD SPNF Ungaran

Arina Haq

Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini, Semarang, Indonesia

Korespondensi Penulis: arinadenna@gmail.com*

Article History:

Received: Januari 17, 2024;

Revised: Januari 31, 2024;

Accepted: Februari 09, 2024;

Published: Februari 11, 2024;

Keywords: Dowry, Folding technique, Creativity

Abstract. *One of the business opportunities that will always exist in the future is wedding dowry making services. SKB Ungaran has created a training program which will later be used as preparation for opening a business in the field of dowry making services and improving the skills of participants who successfully pass the selection, the majority of whom are housewives and women who are still of productive age. Dowry is a form of expression of love and commitment in marriage, a tradition that is still maintained today. The methods used in delivering the material are interactive methods, demonstrations and questions and answers. The 3 methods are divided into several planning, implementation and evaluation activities. Planning activities begin with preparing materials and tools and materials used. Implementation activities begin with direct practice by participants after observing demonstrations from resource persons, making various techniques for folding banknotes in various shapes such as flower petals, animal shapes, rolling techniques and reassembling them into prepared media by adding garnitures in the form of artificial flowers, writing and other garnitures such as beads. This training produces a product in the form of a series of dowries that have been assembled into one wooden figure. During the activity, the participants were enthusiastic and serious in making a series of dowries according to the concept that had been planned and the finished products had various results and the creativity of the participants was seen with different results but they were still creative between each participant.*

Abstrak

Peluang usaha yang akan selalu ada untuk masa yang akan datang salah satunya yaitu jasa pembuatan mahar pernikahan. SKB Ungaran membuat program pelatihan yang nantinya Tujuan diadakan kegiatan ini dapat digunakan sebagai bekal membuka usaha dibidang jasa pembuatan mahar serta meningkatkan keterampilan peserta yang berhasil lolos seleksi mayoritas ibu rumah tangga dan perempuan yang masih dalam usia produktif. Mahar merupakan bentuk ekspresi cinta dan komitmen dalam pernikahan merupakan salah satu tradisi yang masih dipertahankan hingga saat ini. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi yaitu metode interaktif, demonstrasi dan tanya jawab, dari 3 metode dibagi menjadi beberapa kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan perencanaan dimulai menyiapkan materi serta alat dan bahan yang digunakan, Kegiatan pelaksanaan dimulai dari praktek langsung oleh peserta setelah memperhatikan demonstrasi dari nara sumber, membuat beraneka teknik melipat uang kertas dalam berbagai bentuk seperti kelopak bunga, bentuk binatang, teknik menggulung dan merangkai kembali kedalam media yang sudah disiapkan dengan menambahkan garniture berupa bunga artifisial, tulisan serta garniture lain seperti manik-manik. Pelatihan ini menghasilkan produk berupa rangkaian mahar yang sudah dirangkai dalam satu figura kayu. Selama kegiatan berlangsung peserta antusias dan bersungguh-sungguh dalam membuat rangkaian mahar sesuai dengan konsep yang sdh direncanakan dan produk yang sudah jadi hasilnya beragam dan kreatifitas peserta terlihat dengan hasil yang berbeda-beda namun tetap kreatifantar peserta satu dengan yang lainnya.

Kata Kunci: Mahar, Teknik lipat, Kreatifitas

1. PENDAHULUAN

Peluang usaha yang akan selalu ada untuk masa-masa saat ini dan yang akan datang salah satunya yaitu jasa pembuatan mahar pernikahan. Membuat rangkaian mahar merupakan keterampilan yang dapat dipelajari untuk itu SKB (Sanggar Kelompok Belajar) Ungaran setelah membaca peluang itu perlu untuk diadakan program Pelatihan pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) bagi perempuan yang masih berada di usia produktif. Sasaran peserta pelatihan ini yaitu ibu rumah tangga dan wanita-wanita yang masih berusia produktif yang berasal dari Kabupaten Semarang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk Tri Dharma di Perguruan Tinggi yang menjadi kewajiban untuk dilaksanakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi hal yang rutin dilaksanakan setiap semesternya. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat yang ada disekitar kita. Pelatihan yang diberikan bertujuan untuk memberikan pengalaman serta memberikan pengetahuan kepada peserta pelatihan dan juga untuk membagikan ilmu yang terbaru yang selalu diperbaharui. Sasaran kegiatan kepada ibu rumah tangga dan Wanita yang masih berada di usia produktif kegiatan ini diselenggarakan oleh SKB Ungaran dan bekerjasama dengan Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini, sebagai narasumber, sedangkan lokasi pelatihannya di work shop SKB Ungaran.

(Yasroni, 2022) Hakikat tentang mahar dalam pernikahan bisa lebih dalam dan komprehensif, tidak hanya terhenti pada tataran kewajiban dalam pernikahan semata akan tetapi mengandung unsur filosofis dan historis yang menuntut mayoritas orang kurang begitu memahami. Mahar sebagai bentuk ekspresi cinta dan komitmen dalam pernikahan merupakan salah satu tradisi yang masih dipertahankan hingga saat ini. Pelatihan teknik dasar merangkai mahar pengantin diharapkan dapat memperluas minat bagi ibu rumah tangga dalam membuka usaha mandiri. Pelatihan dilaksanakan dalam waktu 2 hari, yang diawali dengan pembukaan oleh pimpinan SKB Ungaran dan di lanjut pemberian materi teori dan hari berikutnya peserta mencoba untuk mempraktekan langsung. .

Seiring dengan perkembangan zaman, mengikuti keinginan konsumen yang bermacam-macam kreatifitasnya membuat dalam suatu pernikahan budaya adanya tampilan seserahan dan sekaligus mahar yang nantinya diberikan ke pengantin wanita dalam bentuk yang menarik. Ide untuk mempercantik hantaran dan seserahan dapat dijadikan salah satu peluang usaha yaitu jasa pembuatan mahar pernikahan. Konsumen saat ini menginginkan mahar ada yang dapat dijadikan kenangan yang memberi makna simbolis, dengan begitu mahar yang identic dengan Uang dapat diganti dengan uang palsu.

Mahar yang dijadikan untuk satu kenangan dapat tampil berbagai bentuk salah satunya yaitu hiasan dinding. Uang asli dapat diganti dengan uang mainan yang nantinya akan dibuat dalam bentuk lipatan dan gulungan. Tampilan keseluruhan agar terlihat cantik dapat menambahkan detail berupa bunga kecil-kecil dan pita yang dapat dibuat dan dirangkai sendiri (Astari, 2015)

Pelatihan akan dilaksanakan dalam waktu 5 hari, namun khusus untuk materi merangkai mahar memakan waktu 2 hari, yang diawali dengan pemaparan materi teori tentang teknik dasar merangkai mahar oleh instruktur, kemudian ditindaklanjuti dengan demonstrasi pembuatan macam-macam teknik melipat bentuk dasar mahar, dari bermacam-macam bentuk dan selanjutnya merangkai mahar ke dalam tempat yang sudah disediakan

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat dalam program kecakapan hidup salah satunya dengan terselenggaranya pelatihan merangkai mahar pernikahan dilaksanakan menggunakan tiga metode yaitu menggunakan metode Interaktif, metode demonstrasi, serta metode tanya jawab. Metode ini digunakan untuk memberikan pelatihan dasar merangkai mahar dilaksanakan melalui 3 tahap, yaitu tahap persiapan pelatihan, tahap pelaksanaan proses pelatihan, tahap evaluasi pasca pelatihan dilihat dari hasil dan minat peserta.

Ketercapaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat nantinya akan dievaluasi di akhir kegiatan pelatihan. Evaluasi ini nantinya dipakai untuk mengevaluasi kegiatan selanjutnya. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Ada tiga tahapan yang dilakukan. Tahapan persiapan dimulai dari menyiapkan materi dan menyiapkan semua alat dan bahan yang digunakan. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pelatihan merangkai mahar dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Oktober 2024. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 20 orang yang terdiri ibu-ibu rumah tangga dan remaja di usia produktif, Tahapan berikutnya adalah Menyampaikan materi pelatihan, adapun materinya meliputi Pengetahuan umum seputar mahar, macam-macam teknik dasar melipat uang kertas

Evaluasi pelatihan merupakan tahapan yang terakhir pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat pelatihan merangkai mahar. Evaluasi pelatihan memberikan penilaian saat kegiatan pelatihan berlangsung bagaimana minat peserta antusias atau tidak. Penilaian diberikan berdasarkan beberapa indikator seperti ketepatan waktu pelaksanaan, kehadiran peserta pelatihan, antusias peserta pelatihan, kemampuan dalam menyelesaikan produk pembuatan mahar pernikahan.

3. HASIL

Pelatihan pembuatan rangkaian mahar yang dilaksanakan oleh peserta pelatihan yang berjumlah 20 peserta yang dilakukan di SKB Ungaran. Realisasi pengabdian kepada masyarakat pelatihan pembuatan rangkaian mahar pernikahan berjalan sangat menyenangkan karena peserta menyukai sehingga ketika menghadapi kesulitan tidak menjadi satu masalah, pelatihan dilaksanakan yaitu pada hari Selasa, 21 oktober 2024. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada table berikut

Tabel. 1 Rangkaian Kegiatan

NO	Tanggal	Kegiatan	Waktu
1	21 Oktober 2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sambutan pembukaPelatihan 2. Diskusi materi 3. Penjelasan mengenai tata tertib dalam pelatihan 	08.00-09.30
2	21 Oktober 2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian materi mengenai pembuatan rangkaian mahar pernikahan, membuat teknik dasar melipat kertas 	10.00-12.00
3	22 Oktober 2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah aneka jenis lipit selesai selanjutnya menempel ke media yang sudah disediakan 2. Masing-masing peserta membuat rangkaian mahar sesuai dengan desain yang sudah direncanakan. <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi pelatihan Mahar dilakukan dengan: 2. Pemeriksaan hasil pembuatan mahar rangkaian mahar dengan menerapkan beberapa dasar model lipat dan merangkai dalam bidang yang sudah disediakan 	<p>08.00-09.30</p> <p>10.00-12.00</p>

4. DISKUSI

Pelatihan dasar merangkai mahar pernikahan ini dilaksanakan berdasarkan fenomena dimana marak calon pengantin menghendaki pemberian mahar dalam bentuk simbolis sehingga dapat dijadikan sebagai peluang yang bagus untuk menjadikannya sebagai lapangan pekerjaan. Fenomena pemberian mahar dalam bentuk hiasan dengan menggantinya dengan uang mainan sebagai simbolis dalam akhad tanpa harus mengurangi jumlah nominal mahar sesuai dengan jumlah kesepakatan sebelumnya (Faisal, Susanto Is. 2021), secara agama diperbolehkan dengan begitu peluang usaha ini sampai beberapa tahun ke depan masih akan tetap bisa berkembang.

Peserta pelatihan melakukan proses administrasi kehadiran sebelum memasuki ruangan pelatihan, selanjutnya pembukaan kegiatan dan dilanjutkan pemaparan materi oleh narasumber pada pukul 08.30 serta disisipkan diskusi bersama peserta pelatihan. Pada sesi ini

peserta pelatihan sangat antusias, yaitu dibuktikan dengan banyaknya penanya yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai materi pembuatan rangkaian mahar pengantin

Ibu-ibu rumah tangga dan wanita usia produktif dapat mengikuti dengan baik setiap tahapan pelatihan yang dibimbing oleh narasumber serta dibantu oleh 2 orang mahasiswa. Hasil akhir dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah peserta mampu membuat rangkaian mahar dengan menerapkan aneka ragam jenis lipit , yaitu mulai dari menyiapkan alat dan bahan , membuat konsep desain sesuai dengan tema, membuat aneka ragam lipit dan teknik gulung dengan menggunakan uang mainan, selanjutnya merangkai kedalam bidang frame yang sudah disesuaikan dengan bentuk rangkaiannya, untuk memperindah dapat menggunakan bunga artifisial serta dapat menambahkan manik-manik untuk memper cantik, berikut ini rangkaian kegiatan pada saat pelatihan



Gambar 1. Peserta dan hasil karyanya merangkai mahar



Gambar 2 Contoh hasil jadi rangkaian mhar dari peserta

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pelatihan dasar pembuatan mahar dapat menambah keterampilan peserta yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan Wanita usia produktif yang masih diusia produktif. Peserta sangat antusias terbukti bahwa dalam pelatihan ini karya yang dihasilkan sangat kreatif dan masing-masing peserta dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan hasil yang bagus, dan masing-masing peserta memiliki

keinginan untuk nantinya dapat membuka usaha jasa pembuatan mahar. Harapannya peserta dapat mengembangkan lagi keterampilan dasar yang sudah dimiliki ini dengan cara tidak hanya puas dengan teknik dasar saja sehingga nantinya dapat menjadi peluang usaha yang harapannya dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

DAFTAR REFERENSI

Astari Winda Novi. (2015). *Tustpin minimut*. Jakarta: Kriya Pustaka.

Ratna, L. (2014). *Mahar scrap book*. Surabaya: PT. Trubus Agris Sarana.

Susanto, I., Faisal, M., & Perkasa, M. (2021). Pemberian mahar dalam bentuk hiasan uang kertas menurut perspektif hukum Islam. *Syakhisah Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 1(1).

This should be consistent with APA citation style for books and journal articles. Let me know if you need further adjustments!

Yasrony. (2022). Mahar dalam pernikahan dan dampaknya terhadap keharmonisan dalam rumah tangga. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Gombong: Jatijajar Law Review*, 1(1).